

Penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG) Mesin Pencacah Pelepah Sawit Untuk Masyarakat Suku Sakai Di Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Bathin Solapan

Akmal Indra¹, Rahmat Fajrul²

^{1,2}Teknik Mesin, Politeknik Negeri Bengkalis, akmalindra@polbeng.ac.id

Abstrak

Kehidupan masyarakat suku sakai sekarang ini sudah tidak seperti dahulu yang hidup di dalam hutan tetapi masyarakat suku sakai sudah berbaur dengan masyarakat lokal dan hidup sudah menetap. Masyarakat asli suku sakai di Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis menggeluti mata pencaharian di bidang pertanian, peternakan, dan perikanan. Salah satu mata pencaharian masyarakat suku sakai di desa Kesumbo Ampai adalah bidang perkebunan sawit. Hasil perkebunan sawit langsung di jual ke Pabrik Kelapa Sawit (PKS) yang berada di kecamatan Bathin Solapan. Dalam pemeliharaan pohon sawit, masyarakat suku sakai memotong (*pruning*) pelepah sawit yang sudah tidak hijau lagi dan pelepah sawit juga akan dipotong jika akan melakukan panen. Biasanya pelepah sawit ini akan di tumpuk dan di biarkan begitu saja serta ada juga yang membakar pelepah sawit. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memanfaatkan pelepah sawit dengan cara melatih masyarakat suku sakai dalam penggunaan dan perawatan mesin, melatih membuat pakan ternak dan pupuk kompos dari pelepah sawit.

Kata Kunci: *pelepah, pupuk, pakan*

Abstract

*The life of the Sakai tribe today is not like it used to live in the forest, but the Sakai tribe has mingled with the local community and has settled down. Indigenous people of the Sakai tribe in Bathin Solapan Sub-district, Bengkalis Regency, are engaged in livelihoods in agriculture, animal husbandry, and fisheries. One of the livelihoods of the Sakai people in Kesumbo Ampai village is oil palm plantations. The results of the oil palm plantations are directly sold to the Palm Oil Mill (PKS) located in the Bathin Solapan sub-district. In maintaining oil palm trees, the Sakai tribal people cut (*pruning*) the palm fronds that are no longer green and the palm fronds will also be cut if they are going to harvest. Usually these palm fronds will be piled up and left alone and some will burn the palm fronds. The purpose of this community service activity is to utilize oil palm fronds by training the Sakai tribal community in the use and maintenance of machines, training to make animal feed and compost from palm fronds.*

Keywords: *midrib, fertilizer, feed*

1. Pendahuluan

Desa Kesumbo Ampai merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis. Luas wilayah desa Kesumbo Ampai yaitu sebesar 120 km² dengan jumlah penduduk sebesar 6.497 jiwa. Di desa Kesumbo Ampai terdapat suku asli yaitu suku sakai. Suku sakai awalnya merupakan sekelompok suku yang berasal dari Pagaruyung yang berpencar dan berpindah ke daratan Riau.

Salah satu mata pencaharian masyarakat suku sakai di desa Kesumbo Ampai adalah bidang perkebunan sawit. Hasil perkebunan sawit langsung di jual ke Pabrik Kelapa Sawit (PKS) yang berada di kecamatan Bathin

Solapan. Dalam pemeliharaan pohon sawit, masyarakat suku sakai memotong (*pruning*) pelepah sawit yang sudah tidak hijau lagi dan pelepah sawit juga akan dipotong jika akan melakukan panen. Biasanya pelepah sawit ini akan di tumpuk dan di biarkan begitu saja serta ada juga yang membakar pelepah sawit.

Berdasarkan hasil survey dan diskusi dengan ketua suku sakai di desa Kesumbo Ampai bapak M Yatim, permasalahan yang ditemui adalah banyaknya pelepah sawit yang sudah dipotong tidak termanfaatkan dengan baik. Biasanya pelepah sawit yang sudah dipotong dibiarkan begitu saja atau di bakar oleh masyarakat.



Gambar 1. Survey awal dan diskusi dengan ketua suku sakai desa Kesumbo Ampai

Berdasarkan hasil survey dan diskusi dengan ketua suku sakai desa Kesumbo Ampai bapak M Yatim bahwa disepakati Bersama untuk memprioritaskan permasalahan yaitu bagaimana memanfaatkan pelepah sawit yang sudah dipotong untuk dijadikan pakan ternak dan pupuk kompos untuk perkebunan kebun sawit. Untuk itu akan diterapkan sebuah teknologi tepat guna (TTG) berupa mesin pencacah pelepah sawit dengan penggerak motor diesel.

2. Metode Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan yang kami lakukan pada usulan kegiatan pengabdian PNBK tahun 2021 sebagai berikut:

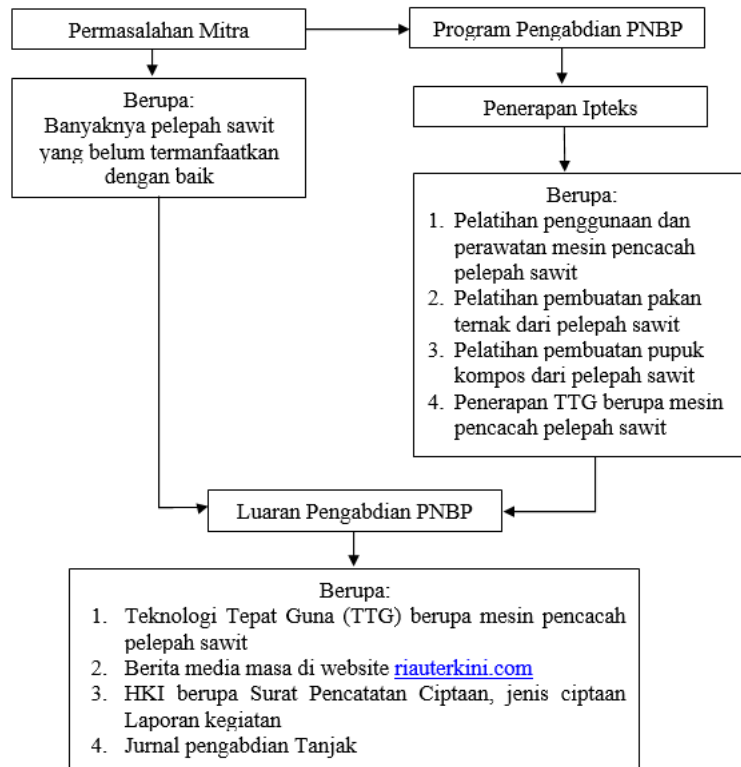
- a. Melakukan kunjungan awal untuk kegiatan survey dan diskusi penentuan prioritas permasalahan yang ada di desa Kesumbo Ampai bersama sekretaris desa dan ketua suku sakai.
- b. Melaksanakan pembuatan mesin pencacah pelepah sawit di workshop Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Bengkalis.
- c. Melaksanakan pelatihan penggunaan dan perawatan mesin pencacah pelepah sawit untuk masyarakat di desa Kesumbo Ampai.
- d. Melaksanakan pelatihan pembuatan pakan ternak di desa Kesumbo Ampai.
- e. Melaksanakan pelatihan pembuatan pupuk kompos di desa Kesumbo Ampai.
- f. Penerapan teknologi tepat guna berupa mesin pencacah pelepah sawit di desa Kesumbo Ampai.
- g. Melakukan pemantauan dan pendampingan kepada masyarakat di desa Kesumbo Ampai.

Untuk kegiatan pelatihan pembuatan pakan ternak dibutuhkan waktu 2 hari. Masyarakat suku sakai dilatih dalam pembuatan pakan ternak mulai dari proses pencacahan pelepah sawit menggunakan mesin pencacah

pelelah sawit, pencampuran dedak, rumput lalang dan bioplus sampai pakan sudah siap diberikan ke ternak.

Untuk pelatihan pembuatan pupuk kompos masyarakat suku sakai dilatih selama 1 hari pelatihan. Kegiatan tersebut meliputi pencacahan pelelah sawit menggunakan mesin pencacah pelelah sawit, pencampuran promi dan kotoran sapi. Dilanjutkan dengan pembuatan cetakan kompos. Proses pengomposan memerlukan waktu lebih kurang 1 bulan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini ditunjuk pada gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Metode pelaksanaan

3. Hasil dan Pembahasan

Mesin pencacah pelelah sawit yang telah selesai di buat dan sudah dilaksanakan kegiatan pelatihan selanjutnya mesin pencacah pelelah sawit di hibahkan ke mitra kegiatan yaitu ke Pemerintah Desa Kesumbo Ampai agar dapat dimanfaatkan oleh kelompok tani dan kelompok ternak.



Gambar 3. Kegiatan penyerahan mesin pencacah pelelah sawit ke pemerintah Desa Kesumbo Ampai (Akmal Indra & Rahmat Fajrul, 2021)

Gambar 3 menunjukkan kegiatan penyerahan mesin pencacah pelepah sawit dihadiri langsung oleh kepala Desa Kesumbo Ampai, Direktur Politeknik Negeri Bengkalis, Ketua RT 02 Desa Kesumbo Ampai, ketua kelompok tani dan tokoh masyarakat Desa Kesumbo Ampai.

Untuk pengembangan kedepan, pemerintah Desa Kesumbo Ampai melalui ketua kelompok petani/peternak sudah menyiapkan tempat untuk proses pembuatan pupuk dari pelepah sawit. Tempat yang dimaksud sudah ada bangunan dari kayu dan lantai dari beton dengan luas lahan 2 Ha.



Gambar 4. Lokasi pembuatan pupuk kompos yang akan direncanakan untuk tindaklanjut kegiatan

4. Kesimpulan

Kesimpulan hasil pengabdian yang telah kami laksanakan adalah:

1. Masyarakat Desa Kesumbo Ampai sudah mendapatkan pelatihan pembuatan pupuk kompos dari pendanaan CSR Chevron di tahun 2012 dan sampai saat ini hasil dari pelatihan di terapkan sehari-hari.
2. Dalam membuat pupuk kompos masyarakat belum menggunakan teknologi terutama teknologi mesin pencacah pelepah sawit.
3. Setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan penggunaan dan perawatan mesin pencacah pelepah sawit, masyarakat langsung menerapkan teknologi dalam pembuatan pupuk kompos.
4. Masih di perlukan teknologi pengomposan agar proses pembuatan pupuk kompos bisa dilakukan dengan jumlah yang besar.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami ucapkan kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Negeri Bengkalis yang telah mendanai kegiatan ini. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada:

1. Direktur Politeknik Negeri Bengkalis.
2. Kepala Desa Kesumbo Ampai
3. Ketua RT 02 Desa Kesumbo Ampai
4. Ketua kelompok ternak Desa Kesumbo Ampai

Daftar Pustaka

- Henni Elyati, Zulfan Saam, Yusni Ikhwan Siregar. (2016). Kearifan Lokal Masyarakat Sakai Dalam Melestarikan Hutan Dan Sungai Di Kecamatan Mandau. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, Vol 9, No 2. <http://dx.doi.org/10.31258/jil.9.2.p.173-182> diakses daei: <https://jil.ejournal.unri.ac.id/index.php/JIL/article/view/3282>.
- Abu Bakar, Abd Ghofur. (2017). Problematika Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil (Kat) Suku Sakai Di Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Toleransi*, Vol 9. No 1. Diakses dari: <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/toleransi/article/download/4325/2658>.
- Eko Faizin. (2021, Januari 29). Cara Suku Sakai di Bengkalis Menjaga Manfaat Hutan Adat untuk Kehidupan. Diakses dari: <https://riau.suara.com/read/2021/01/29/144520/cara-suku-salai-di-bengkalis-menjaga-manfaat-hutan-adat-untuk-kehidupan/>.
- Sad Hutomo Pribadi. (2019, Desember 16). Pembuatan Pakan Sapi dari Pelepah Sawit. Di akses dari: <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/88389/Pembuatan-Pakan-Sapi-dari-Pelepah-Sawit/>
- Isroi. (2015, Juni 30). Pembuatan Kompos Sisa Pangkasan Pelepah Sawit dengan Promi. Diakses dari: <http://isroi.com/2015/06/30/pengomposan-sisa-pangkasan-pelepah-sawit-dengan-promi>.